

## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Pada Siswa Kelompok B di TK Nurul Huda Macanputih

**Siti Sulasiyah**

Guru Paud TK Nurul Huda Macan Putih Kabat Banyuwangi

E-mail: [sitisulasiyah1905@gmail.com](mailto:sitisulasiyah1905@gmail.com)

**Andi Wapa**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

Korespondensi penulis : [sitisulasiyah1905@gmail.com](mailto:sitisulasiyah1905@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to improve the results of fine motor skills which previously at Nurul Huda Kindergarten there was still a lack of learning outcomes that emphasized fine motor skills. This research uses classroom action research to collect data from pre-cycle activities, cycle I and cycle II with the results obtained showing that students in the initial stage still do not meet the standards while the results of this research show that in cycle II, the research objectives were achieved, and in the second cycle stopped because the average student score from 2.3 to 3.4 and learning mastery also increased from 2.3% to 3.4%. Based on the data presented, it can be concluded that ronce activities can increase from the undeveloped category to very well developed.*

**Keywords :** *Fine Motor, Early Childhood skills, Meronce Activities*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil keterampilan motorik halus yang sebelumnya di TK Nurul Huda masih terdapat kurangnya hasil belajar yang menekankan pada motorik halus. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas pengumpulan datanya diambil dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II dengan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa siswa pada tahap awal masih belum memenuhi standar sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan Pada siklus II, dan tujuan penelitian dicapai, dan siklus kedua berhenti karena nilai siswa rata-rata siswa dari 2,3 menjadi 3,4 dan ketuntasan belajar juga meningkat dari 2,3% menjadi 3,4%. Berdasarkan dari paparan data dapat disimpulkan kegiatan meronce dapat terjadi peningkatan dari katogori belum berkembang menjadi berkembang sangat baik.

**Kata Kunci :** Motorik Halus, keterampilan Anak Usia dini, Kegiatan Meronce

### PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter, hal ini ditandai dengan meningkatnya tindak kekerasan, meluasnya peredaran obat terlarang, pencurian serta tindakan *bulliying* dimasyarakat. Tayangan media massa sedikit demi sedikit mulai menggeser nilai moral bangsa ini. Masyarakat yang tadinya hidup gotong royong secara perlahan mulai bersikap individu, pola hidup sederhana dan suka memberi kini menjadi masyarakat yang konsumtif. Belum lagi diperparah oleh perilaku korup elit politik yang semakin mengawatirkan dan seakan menjadi budaya.

Fenomena lain yang tak kalah mirisnya adalah maraknya perilaku negatif yang dilakukan oleh anak usia sekolah yaitu dari anak SD sampai mahasiswa (Wapa et al.,

2023). Aksi tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, aksi perundungan bahkan seks bebas contoh kecil dari perilaku negatif dari mereka. Penyebab krisis moral salah satunya karena proses pembelajaran di sekolah cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti hanya sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajaran untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia nol hingga enam tahun dan merupakan rentang usia yang sangat strategis dalam proses pendidikan karena sangat berpengaruh pada proses pendidikan di fase selanjutnya (et al., 2021). Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia yang berkarakter mulia, cerdas, kreatif, inovatif, sehat secara jasmani dan rohani. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan yang dapat mengembangkan tentang motorik halus perlu dilakukan dengan baik dengan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pada peningkatan keterampilan (Nasaruddin, 2021). Guru paud perlu melakukan kegiatan ini agar siswa dapat meningkatkan dirinya melalui beradaptasi lingkungan. Guru paud harus lebih kreatif dalam melakukan Langkah yang tepat untuk menerapkan suatu media pembelajaran dikelas. Pada akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus (Nuraini & Wardhani, 2023). Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek Keterampilan motorik halus memerlukan otot-otot halus dari jari-jemari serta menuntut koordinasi mata dengan tangan misalnya kecermatan, kecepatan,

pengendalian gerak, yang baik dan ketepatan anak dalam melakukan kegiatan ( et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Huda Macanputih kegiatan pembelajaran yang masih menekankan pada kreatifitas masih rendah khususnya pada kegiatan pengembangan motoric halus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : 1. Pada saat pembelajaran langsung pengkondisian kelas kurang maksimal, 2. Media yang digunakan kurang efektif, 3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga kemampuan siswa juga kurang berkembang.

Masalah yang muncul tersebut butuh kegiatan yang bisa dilakukan kepada siswa yaitu dengan kegiatan meronce. permainan meronce bermanfaat untuk melatih motorik halus anak terutama keterampilan jari-jari tangannya. Semakin terampil anak menggunakan jemarinya maka manfaatnya akan semakin baik terutama saat ia masuk sekolah nantinya. Saat anak harus menulis serta melakukan kegiatan lainnya. Permainan ini juga berguna untuk melatih konsentrasi serta ketelatenan anak. memasukkan satu per satu ronce ke dalam seutas benang memang memerlukan konsentrasi dan ketelatenan. Selain itu daya seni serta kreativitas anak juga terasah. Hal ini bisa dilihat dari aneka jenis ronce yang ia hasilkan.

Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidikan yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal. Meronce pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak, selain menyenangkan kegiatan meronce juga untuk melatih ketrampilan motorik halus anak, melatih konsentrasi anak, kecepatan serta melatih kecermatan menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari anak. Kegiatan meronce mudah untuk dipraktekkan kepada anak secara langsung juga dapat menumbuhkan daya kretivitas anak.

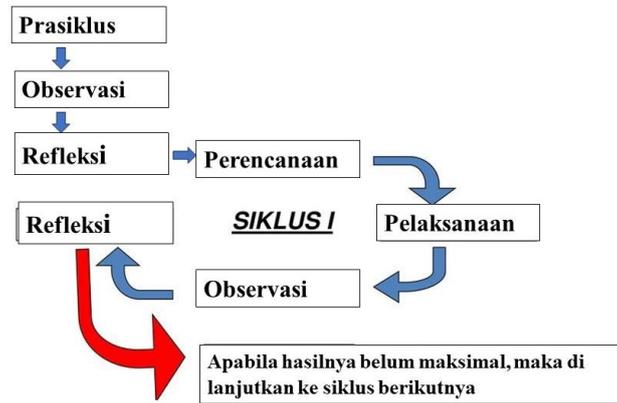
Adapaun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya : dilakukan (Nuraini & Wardhani, 2023) menjelaskan Motorik halus yaitu suatu kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, spinal cord. Motorik halus sangat

berperan penting bagi kelangsungan hidup di masa mendatang. Pengembangan motorik yang optimal di usia dini dapat menunjang kehidupan selanjutnya. Untuk mengembangkan motorik halus diperlukan beberapa cara diantaranya dengan meronce. Kegiatan meronce merupakan salah satu pembelajaran yang disukai anak. Dalam melaksanakan kegiatan meronce, harus memiliki wawasan tentang aspek tujuan dan fungsi, prinsip penyusunan dan penataan, aspek bahan, aspek teknik, aspek penyelesaian. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan pengaruh keterkaitan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan meronce. Peneliti menggunakan studi literature. Peneliti mengumpulkan data dengan menelaah beberapa artikel dari peneliti sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus mengalami peningkatan dengan kegiatan meronce.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Mumpuni Arum Bakti, 2015) Hasil observasi yang dilakukan pada saat Pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mencapai persentase 58,89% (kriteria cukup), meningkat pada Siklus I sebesar 76,67% (kriteria baik). Pada Siklus II meningkat menjadi 94,44% (kriteria sangat baik). Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu:1) Guru menjelaskan sambil mendemonstrasikan cara meronce sampai selesai menggunakan roncean berbentuk tabung dan kubus; 2) Peneliti membuat lubang roncean yang dibuat lebih besardan membakar ujung roncean agar anak mudah memasukkan tali ke dalam lubang roncean;3) Guru mendampingi dan memotivasi anak dengan memberikan pujian;4) Peneliti menambah jumlah wadah yang tersedia agar anak tidak berebut saat mengambil roncean.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian yang disebut penelitian tindak kelas (PTK). PTK disebut karena dilakukan di dalam kelas dan dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar. Menurut (Arikunto, 2018) penelitian tindakan kelas adalah proses mengkaji masalah dalam pembelajaran di kelas untuk memecahkan masalah dengan melakukan berbagai tindakan yang diatur dan direncanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana tindakan-tindakan tersebut berdampak pada pelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada siswa dikelomk B TK Nurul Huda Macanputih Kabat Banyuwangi berjumlah 13 orang : 6 perempuan dan 7 laki-laki. Peneltian ini meliputi Pra siklus, siklus I dan Siklus II



**Bagan 1. Alur PTK (Sugiyono, 2018)**

Pra siklus. Sebelum memulai penelitian pada siklus I, peneliti mengumpulkan data tentang motoric halus TK Nurul Huda Macanputih Kabat Banyuwangi, yaitu melakukan observasi tentang apa saja identifikasi masalah yang ada dilokasi tersebut. Siklus I. Tujuan pembelajaran adalah dengan penggunaan media gambar. Selain itu, siklus I ini digunakan sebagai perbandingan atau perbandingan dengan materi siklus berikutnya. Pada siklus I, empat kegiatan utama dimulai: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II. Karena hasil refleksi dari Siklus I, langkah-langkah perencanaan dalam Siklus II sama dengan langkah-langkah dalam Siklus I. Rumus perhitungan rata-rata hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dan siswa selama proses pembelajaran. menurut Nana Sudjana,(2014)

$$X = \frac{Ex}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

Ex = Jumlah nilai seluruh siswa

P = Jumlah siswa

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menentukan persentase siswa yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dapat dilihat melalui gambar berikut :

No	Nama Siswa	Kegiatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce												Total Skor
		Meronce Menggunakan Manik-Manik Yang Berukuran Kecil				Meronce Menggunakan Manik-Manik Yang Berukuran Sedang				Meronce Menggunakan Manik-Manik Yang Berukuran Besar				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Keterangan :

1. Nilai 1 berarti belum berkembang
2. Nilai 2 mulai berkembang
3. Nilai 3 berkembang sesuai harapan
4. Nilai 4 Berkembang sangat baik

Adapun indicator pencapaian dalam penelitian ini menggunakan rubrik penilaian dengan kategori 4 yang apabila secara keseluruhan siswa sudah dapat berkembang dengan sangat baik maka penelitian dikatakan ada peningkatan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan kegiatan prasiklus dengan mengumpulkan data tentang strategi, teknik, dan media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran..Sebelum tindakan, tes kemampuan membaca dan menulis permulaan dilakukan untuk menilai tingkat keterampilan siswa.dengan skor rata-rata adalah .

**Tabel .1 Hasil Belajar Prasiklus**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Achmad Ashraf Habibi	2	Mulai berkembang
2	Afifa Husna Kamila	1	Belum berkembang
3	Ahmad Zulfiandi	1	Belum berkembang
4	Aleazkha Arjuna Deevandra	2	Mulai berkembang
5	Badi'atun Nazwa	1	Belum berkembang
6	Fatimah Nur Hikmah	2	Mulai berkembang
7	Mohammad Yusuf Alviansyah	2	Mulai berkembang
8	Qurrota'ayun Vilaily	1	Belum berkembang
9	Silviana Azzahra	2	Mulai berkembang
10	Zahira Salsabila Rania	1	Belum berkembang
11	Maulana Abyzar Nizam	1	Belum berkembang
12	Sakinatus Zahra	2	Mulai berkembang
13	Dimas Andy Maulana	2	Mulai berkembang

Hasil tes pra-tindakan menunjukkan bahwa skor secara keseluruhan rata-rata adalah dengan nilai 1 dan 2, yang menunjukkan bahwa siswa pada tahap awal masih belum memenuhi standar yang diharapkan di TK Nurul Huda. Melihat kondisi tersebut, meronce yang dapat meningkatkan motoric halus harus dilakukan dengan baik. Pendekatan pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara guru dapat mengubah cara siswa belajar. Dengan menggunakan media gambar, dan metode yang lebih inovatif dan kreatif.

**Tabel 2. hasil dari paparan data dari siklus I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Achmad Ashraf Habibi	3	berkembang sesuai harapan
2	Afifa Husna Kamila	2	Mulai berkembang
3	Ahmad Zulfiandi	2	Mulai berkembang
4	Aleazkha Arjuna Deevandra	3	berkembang sesuai harapan
5	Badi'atun Nazwa	3	berkembang sesuai harapan
6	Fatimah Nur Hikmah	3	berkembang sesuai harapan
7	Mohammad Yusuf Alviansyah	3	berkembang sesuai harapan
8	Qurrota'ayun Vilaily	2	Mulai berkembang
9	Silviana Azzahra	3	berkembang sesuai harapan
10	Zahira Salsabila Rania	2	Mulai berkembang
11	Maulana Abyzar Nizam	2	Mulai berkembang
12	Sakinatus Zahra	3	berkembang sesuai harapan
13	Dimas Andy Maulana	3	berkembang sesuai harapan

Siklus I keterampilan motoric halus sudah meningkat. Hasil observasi penilaian keterampilan menunjukkan peningkatan ini. Nilai rata-rata sebelumnya meningkat menjadi 2,6 dari yang sebelumnya 1,2.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan di siswa kelompok B TK Nurul Huda Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat signifikan mencapai 2,6 %, dan kondisi awal siswa mencapai KKM 1,2%. Namun demikian, peningkatan siklus I tidak menghasilkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keinginan dan dorongan untuk belajar. Sebagian besar siswa yang aktif terkadang mengganggu temannya selama diskusi kelompok. Tujuan dari siklus II adalah meningkatkan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran positif, kompetitif, dan menyenangkan. Selama perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti bertindak sebagai guru dan diamati oleh Ni'matush Sholihah, S.Pd sebagai rekan sejawat menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya dan terlihat ada kenaikan nilai 10% selama siklus I, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 3. Paparn Siklus II**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	Achmad Ashraf Habibi	4	berkembang sangat baik
2	Afifa Husna Kamila	3	berkembang sesuai harapan
3	Ahmad Zulfiandi	3	berkembang sesuai harapan
4	Aleazkha Arjuna Deevandra	4	berkembang sangat baik
5	Badi'atun Nazwa	4	berkembang sangat baik
6	Fatimah Nur Hikmah	4	berkembang sangat baik
7	Mohammad Yusuf Alviansyah	4	berkembang sangat baik
8	Qurrota'ayun Vilaily	3	berkembang sesuai harapan
9	Silviana Azzahra	4	berkembang sangat baik
10	Zahira Salsabila Rania	3	berkembang sesuai harapan
11	Maulana Abyzar Nizam	3	berkembang sesuai harapan
12	Sakinatus Zahra	4	berkembang sangat baik
13	Dimas Andy Maulana	4	berkembang sangat baik

Pelaksanaan Siklus II sama seperti Siklus I. Dimulai dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengamati, dan kemudian berpikir tentang hasil tindakan. Siklus II memiliki beberapa langkah pembelajaran yang diperbaiki. Salah satu yang paling menonjol adalah penekanan pada proses meronce. Selain itu, guru mendatangi secara individu, membantu siswa yang pasif dalam diskusi dan akan memberikan penghargaan kepada kelompok dan kelompok lain selama kegiatan meronce. Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus II, dan tujuan penelitian dicapai, dan siklus kedua berhenti karena nilai siswa rata-rata siswa dari 2,3 menjadi 3,4 dan ketuntasan belajar juga meningkat dari 2,3% menjadi 3,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah dicapai, sehingga siklus II penelitian dihentikan.

Berdasarkan dari paparan hasil penelitian ini maka dapat dikatakan inovasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar baik berupa psikomotorik hal ini dengan ditandai adanya peningkatan dari masing-masing siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nuraya et al., 2022) Meronce adalah membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu memakai bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Kegiatan meronce sendiri memerlukan keterampilan koordinasi mata dengan tangan serta jari-jemari untuk memasukkan benang ke dalam lubang roncean yang membutuhkan kecermatan dan kecepatan.

Kegiatan inovasi belajar dengan metode masa kini memang dapat melahirkan hasil penelitian yang lebih maksimal hal ini sesuai dengan pendapat (Wapa, 2020) bahwa metode yang digunakan Ketika melibatkan pembelajaran masa kini akan lebih optimal dalam meningkatkan hasil. Baik penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa terutama pada siswa yang masih katogori permulaan belajar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil motoric halus pada kelompok B dengan menerapkan kegiatan meronce. Adapun hasil prasiklus menunjukkan bahwa skor secara keseluruhan rata-rata adalah dengan nilai 1 dan 2, yang menunjukkan bahwa siswa pada tahap awal masih belum memenuhi standar sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan Pada siklus II, dan tujuan penelitian dicapai, dan siklus kedua berhenti karena nilai siswa rata-rata siswa dari 2,3 menjadi 3,4 dan ketuntasan belajar juga meningkat dari 2,3% menjadi 3,4%. Berdasarkan dari paparan data dapat disimpulkan kegiatan meronce dapat terjadi peningkatan dari katogori belum berkembang menjadi berkembang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas* (p. 301). Bumi Aksara.
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>
- Mumpuni Arum Bakti. (2015). FINE MOTOR SKILLS IMPROVEMENT THROUGH “MERONCE” ACTIVITY USING CLAY MATERIAL AT GROUP B OF TK YAYASAN MASYITHOH, BERAN, BUGEL, KULON PROGO. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9.
- Nasaruddin, N. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 53–70. <https://doi.org/10.58230/27454312.81>
- Nuraini, F., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan Durasi Bermain Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2245–2256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198>
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1052>
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif* (p. 432). Alfabeta.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>
- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 55–61. [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/view/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/download/9060/4369](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369)